



Analisis Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2017-2021 Menggunakan Metode CAMEL

Anita Nurcahyani¹, Dailibas²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa, Karawang

Abstract

Received: 10 April 2023

Revised: 23 April 2023

Accepted: 11 Mei 2023

The camel method is a method that is often used in assessing the soundness of a bank, in this method, there are five aspects assessed, namely (capital, asset quality, management, profits, and liquidity). These five factors are interrelated with each other in providing information related to the level of the soundness of a bank, if one of these aspects experiences problems it will affect other aspects. Thus the purpose of this study is to determine the level of soundness at PT Bank BCA Syariah using the CAMEL method in the 2017 to 2021 period, the ratios used include CAR, NPF, ROA, NPM and FDR. The data used in this research is secondary data, namely financial reports from 2017 to 2021.

Keywords: Financial Statements; Islamic Banks; CAMEL Method; Financial Statement Analysis; Financial Performance.

(*) Corresponding Author: Anita12@gmail.com, Dailibas@gmail.com

How to Cite: Nurcahyani, A., & Dailibas, D. (2023). Analysis of BCA Syariah Bank Financial Statements for the 2017-2021 Period Using the CAMEL Method. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 24-30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8062131>

PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya keuntungan yang ditawarkan oleh bank kepada para nasabah membuat banyak masyarakat tertarik untuk menginvestasikan uang mereka di bank tersebut. Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 yang sebelumnya UU Nomor 7 Tahun 1992, mengatur tentang jenis perbankan di Indonesia dibagi kedalam 2 jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Mengacu pada undang-undang tersebut bank umum didefinisikan sebagai bank yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan kegiatan usaha secara konvensional atau menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan aktivitas operasional bank tersebut.

Perbedaan yang mendasar diantara Bank Konvensional dengan Bank Syariah bisa dilihat dalam dasar prinsip yang digunakan, untuk Bank Konvensional prinsip yang digunakan adalah prinsip konvensional sedangkan bank syariah menggunakan prinsip-prinsip yang mengacu pada al-quran, hadist serta diatur oleh fatwa ulama. Dalam memperoleh keuntungan, bank konvensional menggunakan prinsip selisih antara bunga yang diberikan kepada deposan (penabung) dan bunga yang dibayarkan oleh debitur (peminjam) kepada bank selaku pemilik dana (kreditur). Sedangkan, bank syariah dalam memperoleh keuntungan perusahaan tidak menggunakan selisih bunga, melainkan menggunakan prinsip bagi hasil atau jual beli. (Safii, Latif, & Ariwibowo, 2022)

Saat ini pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah khususnya di Indonesia semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data dari OJK hingga tahun 2020, ada kurang lebih 189 bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah. Dalam dunia perbankan kepercayaan nasabah kepada bank dinilai sangat penting, hal ini dikarenakan semakin banyak kepercayaan yang didapatkan oleh bank tersebut maka hal ini akan berbanding lurus dengan reputasi perbankan tersebut. Reputasi yang baik tentu akan membuat bank semakin berkembang dalam menjalankan bisnisnya, sebaliknya apabila kepercayaan dari nasabah dirasa kurang maka reputasi bank tersebut akan terlihat buruk dimata nasabah dan hal ini akan menyebabkan bank menjadi sulit berkembang, dari hal tersebut maka dalam menjalankan bisnisnya perbankan harus memiliki kinerja serta reputasi yang baik untuk kemajuan perusahaan.

Tingkat kesehatan suatu perbankan dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam aspek yang tentunya berpengaruh terhadap kinerja serta kondisi suatu bank, aspek yang diukur antara lain aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas serta likuiditas. Metode ini sering dikenal dengan sebutan metode CAMEL (Capital, Assets Quality, Manajemen, Earning dan Likuidity). Kelima faktor tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan kondisi suatu bank. Jika salah satu faktor bermasalah didalam suatu bank maka bank tersebut akan mengalami hambatan dan terlebih lagi apabila faktor yang bermasalah tidak hanya satu. (Novyanti, Dinni, & Roestiono, 2014)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terhadap kualitas laporan keuangan suatu perbankan harus dilakukan, agar dapat mengetahui kondisi bank tersebut masuk kedalam bank yang sehat atau tidak. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat khususnya para investor dan pemegang saham sebagai acuan dalam menjalankan bisnisnya guna untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dalam menganalisis tingkat kesehatan bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank tabungan Negara syariah tergolong kedalam kategori bank yang sehat, hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan metode Camel pada penelitian tersebut (Setiawan & Roestiono, 2014). Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah periode 2011-2014 yang menggunakan metode Camel dimana hasilnya menyebutkan bahwa tidak semua variable yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Novitasari, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan Perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, ROA, NPM serta FDR yang merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam metode CAMEL yang diperuntukan untuk menilai tingkat kesehatan bank. data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank BCA Syariah 5 periode yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau biasa disebut rasio CAR adalah rasio keuangan yang berfungsi sebagai pengukuran kecukupan modal dalam sebuah perbankan yang berpengaruh kepada penilaian efisiensi kinerja suatu bank dalam menjalankan kegiatannya. Karena modal merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank, karena hal itu dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengembangkan usaha serta untuk menampung resiko kerugian

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1 Hasil Penilaian Rasio CAR Periode 2017-2021

Tahun	Persentase	Keterangan
2017	29,39%	Sangat Sehat
2018	24,27%	Sangat Sehat
2019	38,28%	Sangat Sehat
2020	45,26%	Sangat Sehat
2021	41,43%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rasio CAR pada tahun 2017 sebesar 29,39%, kemudian Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 24,27% namun, pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 38,28% hal ini juga berlaku pada tahun 2020 dimana menjadi hasil persentase tertinggi dalam rentang waktu 2017 hingga 2020 sebesar 45,26% namun pada tahun 2021 terdapat penurunan menjadi 41,43%. Jika mengacu pada tabel klasifikasi rasio CAR, maka kesimpulan yang dapat kita ambil yaitu PT Bank BCA Syariah dari tahun 2017 hingga tahun 2021 termasuk dalam kategori sangat sehat.

2. Non Performing Finance (NPF)

Rasio NPF adalah rasio yang diperuntukan untuk mengukur resiko dari kegagalan suatu pembiayaan, dimana rasio NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Kredit bermasalah terjadi karena kredit tidak dapat dikembalikan pada tenggat waktu yang sudah ditentukan.

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

Tabel 2 Hasil Penilaian Rasio NPF Periode 2017-2021

Tahun	Persentase	Keterangan
-------	------------	------------

2017	0,32%	Sangat Sehat
2018	0,35%	Sangat Sehat
2019	0,58%	Sangat Sehat
2020	0,50%	Sangat Sehat
2021	1,13%	Sangat Sehat

Dari tabel tersebut dapat diketahui dalam rasio NPF periode 2017 hingga 2021 mengalami kenaikan secara bertahap dimulai pada tahun 2017 sebesar 0,32%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 0,35%, pada tahun selanjutnya yakni 2019 juga mengalami hal serupa yakni terjadi kenaikan sebesar 0,58% namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 0,50% kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,13%. dapat kita simpulkan yaitu pada PT Bank BCA Syariah dari tahun 2017 hingga 2021 dalam kategori sangat sehat.

3. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengolahan asset yang dilakukan oleh bank (Padia, 2017). Jika dalam suatu perbankan pada kegiatan operasionalnya terus mengalami kerugian maka akan berdampak terhadap penurunan modal.

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Tabel 3 Hasil Penilaian Rasio ROA Periode 2017-2021

Tahun	Persentase	Keterangan
2017	1,04%	Cukup Sehat
2018	1,02%	Cukup Sehat
2019	0,96%	Cukup Sehat
2020	0,95%	Cukup Sehat
2021	1,01%	Cukup Sehat

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, pada periode 2017 hingga periode 2021 mengalami perubahan yang fluktuatif, yaitu pada tahun 2017 persentase rasio ROA mencapai 1,04%, penurunan terjadi pada tahun 2018 yaitu persentase menjadi 1,02%, hal ini terus berlanjut pada tahun 2019 yakni persentase menurun hingga menjadi 0,96% hal serupa terjadi pada tahun 2020 dimana terjadi penurunan menyebabkan persentase menjadi 0,95%, namun kenaikan terjadi pada tahun 2021 dimana persentase menjadi 1,01%. Meskipun banyak terjadi penurunan namun berdasarkan tingkat kesehatan bank, PT Bank BCA Syariah periode 2017 hingga 2021 termasuk dalam kategori cukup sehat.

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan bersih atau *net profit* dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan kewajibannya. Kegiatan manajemen pada suatu bank mulai dari manajemen

permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas serta manajemen likuiditas yang pada tujuan akhirnya akan berakhir pada perolehan laba (Merkusiwati, 2007).

$$\text{NPM} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Tabel 4 Hasil Penilaian Rasio NPM Periode 2017-2021

Tahun	Persentase	Keterangan
2017	11,66%	Kurang Sehat
2018	12,95%	Kurang Sehat
2019	13,20%	Kurang Sehat
2020	13,51%	Kurang Sehat
2021	17,56%	Sehat

Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa selama periode 2017 hingga periode 2021 rasio NPM mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2017 rasio NPM berada diangka 11,66%, kemudian pada tahun berikutnya yakni 2018 persentase mengalami kenaikan menjadi 12,95%, kenaikan terjadi pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2019 menjadi sebesar 13,20%, pada tahun 2020 menjadi sebesar 13,51% dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 17,56%. Berdasarkan data tersebut rata-rata persentase rasio NPM dari PT Bank BCA Syariah termasuk dalam kategori kurang sehat meskipun pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang tinggi hingga termasuk dalam kategori yang sehat.

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR sendiri dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan (Fathony, Setiawan, & Wulansari, 2021). Kemampuan suatu bank dalam membayar hutang ataupun (Sugiono, 2007)

$$\text{FDR} = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}}{\text{TOTAL PENERIMAAN DANA}} \times 100\%$$

(Wahyuni, 2020) (Fathimah, 2020) kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang termasuk kedalam aspek likuiditas dalam dunia perbankan.

$$\text{FDR} = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}}{\text{TOTAL PENERIMAAN DANA}} \times 100\%$$

Tabel 5 Hasil Penilaian Rasio FDR Periode 2017-2021

Tahun	Persentase	Keterangan
2017	88,49%	Cukup Sehat
2018	88,99%	Cukup Sehat
2019	90,98%	Cukup Sehat
2020	81,32%	Sehat
2021	81,38%	Sehat

Kesimpulan yang dapat diambil dari data diatas yaitu rasio FDR pada tahun 2017 sebesar 88,49%, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 88,99%, kenaikan juga terjadi pada tahun 2019 sebesar 90,98%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 81,32% dan pada tahun 2021 penurunan kembali terjadi hingga persentase rasio FDR sebesar 81,38%. Berdasarkan data tersebut rata-rata persentase rasio FDR dari PT Bank BCA Syariah termasuk dalam kategori cukup sehat meskipun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi kenaikan yang tinggi hingga termasuk dalam kategori yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa analisis rasio CAR periode 2017 – 2021 tergolong kategori sangat sehat. Hal yang sama juga terjadi pada hasil analisis rasio NPF periode 2017 – 2021 termasuk dalam kategori sangat sehat. Kemudian pada rasio ROA periode 2017 – 2021 termasuk dalam kategori cukup sehat. Namun pada analisis rasio NPM periode 2017 – 2021 termasuk dalam kategori kurang sehat, dan hasil analisis terakhir pada rasio FDR periode 2017 – 2021 termasuk dalam kategori yang cukup sehat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 bank BCA Syariah memiliki performa kinerja yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dengan cara mengoptimalkan segala aspek yang dimiliki yang bisa dilihat dari hasil perhitungan menggunakan metode CAMEL yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik dan Bisnis*, 80-91.
- Fathimah, V. (2020). Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan metode CAMEL. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 197-205.
- Fathony, A. A., Setiawan, D., & Wulansari, E. (2021). Pengaruh financing to deposit ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap return on asset (ROA) pada PT. BPRS Amanah Rabaniah periode 2015-2018. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 62-79.
- Merkusiwati, N. (2007). Evaluasi pengaruh camel terhadap kinerja perusahaan. *Buletin studi ekonomi* 12.
- Novitasari, D. R. (2015). Pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode camels terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah periode 2011-2014. *Jurnal mahasiswa UNESA*.
- Novyanti, Dinni, & Roestiono, H. (2014). Pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat kesehatan di bank tabungan negara syariah. *symposium of accounting sekolah tinggi ilmu ekonomi kesatuan*, 1-12.
- Nurchayani, A., & Mubarokah, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2017-2021 Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. Retrieved November 18, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan>

- Padia, F. (2017). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. (1998). *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Safii, M., Latif, A. S., & Ariwibowo, M. E. (2022). Penerapan metode camels dalam analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum syariah devisa yang tercatat di otoritas jasa keuangan (OJK) Tahun 2016-2020. *Yayasan Akrab Pekan Baru*, 101-119.
- Setiaji, D. K., & Pradistya, I. Y. (2022). Pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat kesehatan di Bank BCA Syariah. *Competitive: jurnal akuntansi dan keuangan*, 113-121.
- Setiawan, D. N., & Roestiono, H. (2014). Pengaruh rasio camel terhadap tingkat kesehatan di bank tabungan negara syariah. *symposium of accounting sekolah tinggi ilmu ekonomi kesatuan*.
- Siregar, S. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBir)*, 272-278.
- Sugiono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif dan statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Y. (2020). Analisis Kesehatan bank pada Bank Syariah Mandiri dengan metode CAMEL. *Jurnal bisnis, manajemen dan akuntansi*, 47-62.